

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Indonesia zaman sekarang telah banyak mengalami perubahan yang salah satunya disebabkan karena globalisasi. Perubahan perilaku masyarakat sebagai dampak globalisasi terutama dalam komunikasi dan informasi. Komunikasi dan informasi berperan penting dalam globalisasi di masyarakat. Teknologi komunikasi dan informasi yang di dukung sarana dan prasarana yang canggih mampu mempercepat globalisasi. Penggunaan perangkat teknologi tersebut membawa dampak bagi perubahan perilaku masyarakat seperti berubah menjadi individualistis, sombong, kurang peduli sosial dan perilaku-perilaku negatif lainnya.

Sebagai contoh, semakin berkembangnya komunikasi malah membuat semakin banyak pemuda yang apatis. Tidak peduli lagi dengan apa yang terjadi di lingkungannya. Pemberitaan media tentang masalah sampah anorganik kurang tertangani. Pengolahan sampah plastik di Pamekasan masih sekadar angan-angan, belum ada rencana mewujudkan pengolahan sampah anorganik tersebut. Tempat sampah yang dipisah dengan ditandai identifikasi kategori sampah, juga tidak efektif membuat masyarakat sadar. Kepala badan lingkungan hidup pamekasan sudah meningkatkan upaya penyelesaian sejumlah masalah lingkungan, namun masih lemah dalam kategori peran serta masyarakat. Sehebat apa pun pemerintah melakukan sosialisasi kalau masyarakatnya tidak peduli, masalah sampah ini masih tetap krusial. Salah satu kurangnya kepedulian tersebut berupa mengabaikan pemisahan sampah organik dan anorganik. (<http://www.koran.kabar.com/>, 28 Maret 2016)

Oleh sebab itu, untuk mencegah masalah sampah tersebut dengan membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan sampah yang ada baik organik maupun anorganik untuk didaur ulang. Terutama sampah anorganik yang bisa didaur ulang dan hasil pendaur ulangan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai barang kebutuhan lain yang sangat berguna. Sampah-sampah tersebut diantaranya: sampah plastik, botol plastik dan gelas plastik.

Permasalahan lainnya telah diberitakan pada media tentang budaya ronda dalam perubahan sosial. Sebanyak 569 unit dari total 1.632 unit pos keamanan lingkungan (poskamling) di Kota Solo mangkrak atau beralih fungsi (Solopos edisi 1 Februari 2016). Fenomena itu salah satunya disebabkan kesadaran warga yang rendah ihwal pentingnya kegiatan ronda. Sistem keamanan lingkungan dalam bentuk ronda yang menuntut partisipasi aktif mampu menghadirkan suasana aman, nyaman, dan tenteram. Arus deras globalisasi membawa dampak perubahan sosial, yaitu mengubah pola pikir masyarakat. Pola pikir guyub, gotong royong, dan kepedulian digantikan pola pikir egois individualistis. (<http://www.harianjogja.com/>, 11 Februari 2016)

Dari permasalahan di atas, warga perlu disadarkan sebab keamanan dan kebersamaan bukan hanya tanggung jawab pengurus rukun tetangga tetapi tanggung jawab seluruh warga. Hendaknya sebagai warga negara Indonesia yang baik untuk berpartisipasi aktif dalam upaya bela negara, salah satunya dengan berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di sekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut pengembangan *civic disposition* penting diwujudkan di dalam masyarakat. Sebagaimana Winataputra dan Budimansyah (2007, hlm. 61) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “*civic disposition*” adalah:

Sejumlah karakteristik kepribadian, yakni : kesopanan yang mencakup kesopanan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan, skeptisisme pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keragaman, kesabaran dan kejegan, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya.

Dari penjelasan tersebut bahwa *civic disposition* adalah karakteristik kepribadian yang mencakup kesopanan, tanggung jawab individual, kepedulian terhadap masyarakat, toleransi pada keragaman, dan kesetiaan terhadap bangsa yang harus dimiliki setiap warga negara sehingga menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Salah satu karakteristik *civic disposition* yaitu gotong royong yang merupakan fokus bahasan dalam penelitian ini. Gotong royong merupakan salah

satu budaya khas Indonesia yang erat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan. Didalamnya terdapat nilai yang luhur, sehingga harus tetap ada, dan terus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa melihat kedudukan seseorang tetapi lebih melihat pada keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang ada di masyarakat. Gotong royong yang telah ada di Indonesia dari dulu tentunya tidak hanya ada di satu daerah, namun menyebar di semua wilayah di Indonesia.

Saat ini gotong royong telah banyak mengalami perubahan. Kerjasama yang ada di masyarakat dalam bidang sosial pun mulai menurun. Sehingga sangatlah perlu masyarakat untuk menyadari dan memahami bahwa menjaga budaya yang erat akan nilai-nilai luhur seperti gotong royong sangatlah penting. Melalui gotong royong akan dapat menciptakan suatu kebersamaan dan dapat meminimalisir terjadinya perselisihan dan kesalahpahaman yang dapat mengakibatkan konflik di tengah kehidupan masyarakat.

Gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan sosial masyarakat desa.

Koentjaraningrat (1974, hlm. 60) mengemukakan bahwa :

Dalam kehidupan masyarakat desa, gotong royong merupakan suatu sistem pengerahan tenaga tambahan di luar kalangan keluarga, untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam aktivitas produksi bercocok tanam di sawah. Untuk keperluan itu seorang petani meminta dengan adat sopan santun, agar beberapa orang sedesanya dapat membantunya, misalnya dalam hal mempersiapkan sawahnya untuk masa penanaman yang baru (memperbaiki saluran-saluran air dan pematang-pematang, mencangkul, membajak, dan menggaru). Dan petani sebagai tuan rumah hanya harus menyediakan makan siang kepada teman-temannya yang datang membantu itu, selama pekerjaannya berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat pedesaan memiliki banyak sekali bentuk aktivitas gotong royong yang tampak dalam kehidupan masyarakat sebagai pengerahan tenaga tambahan di luar kalangan keluarga, untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam aktivitas produksi bercocok tanam di sawah.

Berdasarkan hasil pra penelitian di Posdaya Plamboyan Kayuambon yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik wawancara kepada anggota Posdaya Plamboyan Kayuambon, ditemukan bahwa kegiatan forum posdaya diadakan secara rutin minimal satu bulan satu kali, dihadiri oleh pengurus masing-masing bidang dan mitra kerja untuk membahas program kerja dan memecahkan setiap permasalahan. Adapun program kegiatan Posdaya Plamboyan yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan hidup, bidang agama, lelang kepedulian, seni budaya dan keterampilan juga pembinaan.

Sedangkan yang berkaitan dengan gotong royong tersebut lebih masuk ke dalam bidang lingkungan hidup. Lingkungan merupakan aspek terpenting dari suatu kehidupan masyarakat karena lingkungan yang baik mendukung kesehatan masyarakat yang tinggal di dalamnya. Bidang lingkungan ini melakukan penyuluhan mengenai manajemen pengelolaan sampah dan kerja bakti.

Penyuluhan mengenai manajemen pengelolaan sampah disini tidak banyak yang menyadari bila setiap hari kita memproduksi sampah yang jumlahnya terus meningkat. Sedikit masyarakat yang menyadari bahwa semakin hari semakin sulit membuang sampah. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dilakukan untuk mengatur jumlah sampah yang ada di rumah tangga sehingga dapat bermanfaat, baik dapat digunakan sebagai kompos atau barang yang bernilai guna lainnya.

Kerja bakti merupakan sebuah kegiatan rutin yang sudah dilakukan sejak dulu. Kegiatan ini membersihkan pekarangan, jalan, lorong, saluran air, dan lainnya. Tujuannya agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman dalam usaha untuk menjadikan keluarga dan masyarakat yang sehat. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat yang biasa disebut Jumsih dan dilakukan oleh setiap warga.

Gotong royong merupakan nilai luhur yang telah ada didalam kehidupan masyarakat Indonesia. Melalui gotong royong dapat menghasilkan suatu kebersamaan dan kesatuan ditengah kehidupan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat Posdaya Plamboyan sebagai wahana yang mampu mengembangkan *civic disposition* warga negara kearah yang lebih baik melalui kebiasaan-kebiasaan atau programnya yang berkelanjutan. Dengan demikian, peneliti tertarik mengangkat

masalah tersebut dengan judul: **“Pengembangan *Civic Disposition* Warga Negara Di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”**.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana proses pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana dampak dari pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bentuk pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- b. Mengetahui proses pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

- c. Mengetahui dampak dari pengembangan *civic disposition* warga negara di Posdaya Plamboyan Desa Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Dari Segi Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya, dan khususnya dalam meningkatkan *civic disposition* warga negara.

##### **2. Dari Segi Kebijakan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga pemerintahan membuat sebuah kebijakan baru untuk menangani berbagai masalah perubahan perilaku masyarakat. Kebijakan tersebut bersifat formal dan mengikat dalam upaya pengembangan *civic disposition* warga negara.

##### **3. Dari Segi Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung.

###### **a. Bagi Posdaya**

Penelitian ini diharapkan posdaya tetap konsisten dalam mengembangkan *civic disposition* warga negara pada perilaku masyarakat sekarang sesuai dengan program kegiatan posdaya yang dilaksanakan di lapangan.

###### **b. Bagi Masyarakat Kayuambon**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam mengembangkan *civic disposition* warga negara sesuai dengan program kegiatan posdayanya.

###### **c. Bagi Pemerintahan Desa Kayuambon**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan *civic disposition* warga negara dan juga informasi mengenai sarana dan prasarana yang menunjang serta proses kegiatan posdaya plamboyan.

#### **4. Dari Segi Isu**

Selanjutnya penelitian ini bermanfaat dalam memberikan secercah harapan menuju perbaikan perilaku masyarakat sekarang ini yang salah satunya berubah menjadi kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh posdaya dalam mengembangkan *civic disposition* dapat diatasi.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

##### **A. BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

##### **B. BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, meliputi tinjauan tentang *civic disposition*, warga negara dan tinjauan tentang Posdaya.

##### **C. BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjabaran tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan atau metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, pengujian keabsahan data, dan tahap penelitian.

##### **D. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai dua hal pokok, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

##### **E. BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Peneliti menyajikan kesimpulan terhadap pembahasan yang menjadi pokok bahasan, serta menyajikan saran sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis.